

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di Desa Gingging Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Sebelum memaparkan hasil data secara lebih dalam, terlebih peneliti akan menjelaskan kondisi dari Desa Gingging Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang menjadi lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Desa Gingging adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Daerah ini berada di Pulau Madura Negara Indonesia. Sedikit mengurai cerita tentang desa ini, konon ada seorang pengembara yang bernama Ki Bogeng merantau menelusuri pedesaan yang akhirnya sampai di suatu tempat yaitu daerah rawa (sekarang bernama rabe) orang tersebut lalu istirahat dan bersemedi sampai beberapa hari lamanya, dan di hari ketujuh orang tersebut merasa kejang-kejang yang dalam bahasa madura (keringking) karena keringking itulah orang tersebut berhenti dari semedinya dan sayup-sayup mendengar suara bayi menangis agingging dari arah selatan. Menurut sebagian keterangan tangisan bayi itu adalah suara tangisan Joko Tole. Karena peristiwa itu akhirnya muncul desa dengan nama

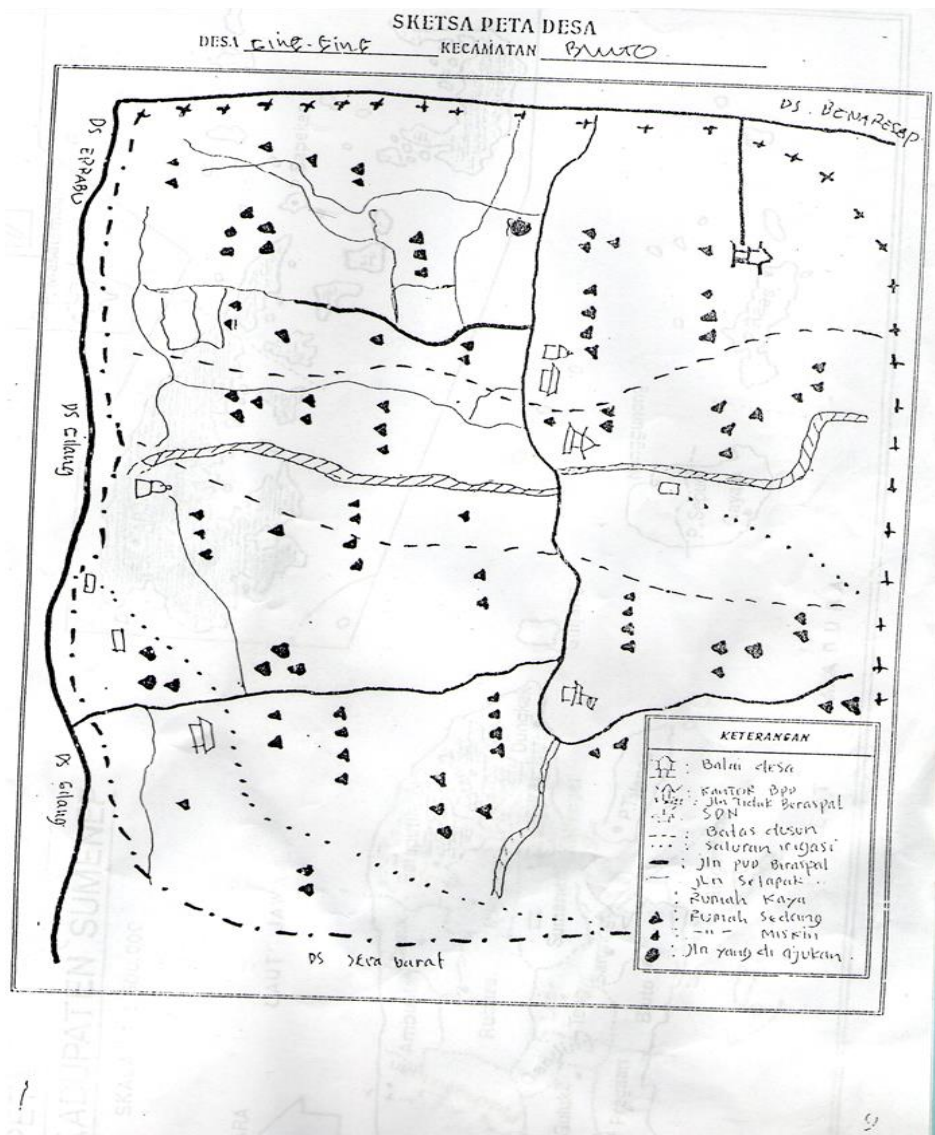
Desa Gingging.⁴⁴ Terlepas dari secara geografis Jarak tempuh Desa Gingging menuju Kecamatan Bluto adalah 7 Km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh menuju ibukota Kabupaten Sumenep adalah 20 km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit.⁴⁵

Batas wilayah Desa Gingging Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian barat berbatasan dengan Desa Moncek Timur
- 2) Bagian timur berbatasan dengan Desa Sera Barat
- 3) Bagian selatan berbatasan dengan Desa Errabu dan Gilang
- 4) Bagian utara berbatasan dengan Desa Banaresep Timur dan Kambingan Barat

⁴⁴ Lutfi, selaku aparatur desa, *wawancara langsung* (Gingging, 02 Juni 2021).

⁴⁵ Slamet, selaku aparatur desa, *wawancara langsung* (Gingging, 02 Juni 2021).



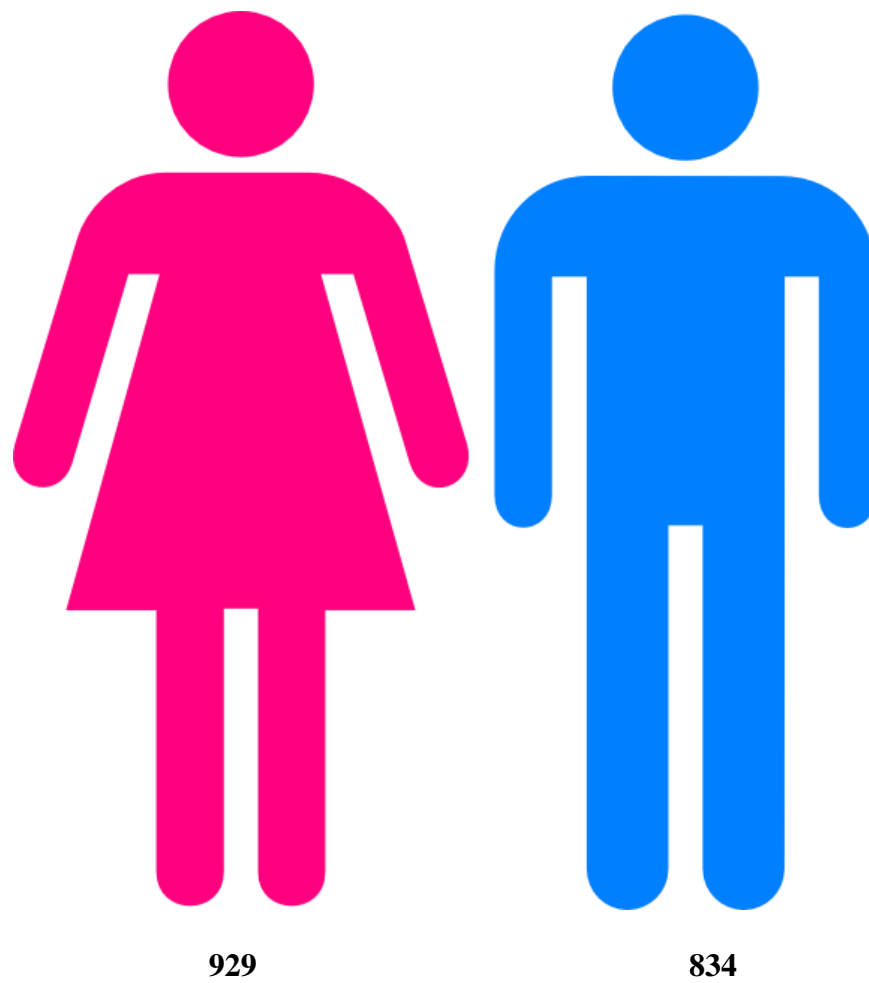
Desa Gingging secara Topografi ketinggian desa ini adalah berupa dataran tinggi yaitu sekitar 116 m diatas permukaan air laut, dengan luasan adminitrasi sekitar 1.74 (Km²) 173.56 (Ha) Ha.

Desa ini memiliki kawasan pertanian cukup luas yakni seluas 167,560 Ha lahan, menghasilkan berbagai macam palawija di antaranya Kelapa, Kacang Tanah, Jagung, Cabe, Ketela Pohon, dan lainnya. Selain itu warga desa juga banyak yang berternak sapi

sehingga berpotensi untuk mengolah kotoran yang menumpuk sia-sia. sebelum adanya dana desa potensi ini belum sepenuhnya diimbangi dengan prasarana yang memadai dalam pengelolaannya lahan pertanian di Gingging membutuhkan cost yang tinggi ini tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untk mengelola lahannya (baca Impas/tidak mendapat keuntungan) salah satu saranya yang menjadi masalah adalah akses jalan dan perarian kelahan petani.

Desa Gingging memiliki Populasi penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya. Saat ini Gingging mempunyai Tiga wilayah administratif yaitu Dusun Paninggin, Dusun Tambak dan Dusun Beringin tiap tiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun/ Kamituo yang membawai beberapa RT/RW dan dibantu oleh Kaur dan Kasi serta lembaga desa yang lain Seperti LPMD dan KPMD , sesuai dengan adat istiadat terdahulu mereka (Perangkat Desa) Mendapatkan imbalan berupa bengkok sebagai wujud terimakasih pemerintahan desa atas kinerjanya.

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa jumlah penduduk Desa Gingging adalah terdiri dari 1,763 Jiwa, dengan Rincian 834 Laki-laki dan 929 perempuan. Berdasarkan data kependudukan dapat dilihat bahwa 69.53% penduduk Desa Gingging masih berusia produktif.



Tabel 1.1 Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin:⁴⁶

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	929
Perempuan	834
Jumlah	1,763

⁴⁶ Dokumen Desa Gingging

b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kehidupan warga masyarakat dari masa kemasa relatif teratur dan terjaga adatnya dengan masih menjaga tradisi gotong royong dan kerja bhakti masyarakat Gingging menjadi salah satu desa yang siap melestarikan budaya-budaya leluhur.⁴⁷ Banyak kegiatan pembangunan yang diselesaikan dengan kerja bhakti dan swadaya masyarakat sendiri keadaan ini menjadi modal penting dalam pembangunan di Desa Gingging. Secara data rata-rata usia masyarakat Desa Gingging masih masuk dalam kategori produktif sehingga memiliki etos kerja yang tinggi.

Dengan modal luas kawasan pertanian yang cukup luas, Desa Gingging setelah adanya UU Desa yang baru mulai menatap masa depan yang menjanjikan di bidang pertanian. Saat ini pertanian mulai mendapatkan stimulan untuk memperbaiki prasarana yang memadai, bahkan sampai pada tingkat sarana perairan yang mampu menunjang kebutuhan Air para petanipun mulai digarap dan direncanakan. Hal ini direalisasikan dengan mulai membangun akses jalan usaha tani (Membuka jalan baru ke lahan pertanian), dengan maksud sebagai penunjang kelancaran pengangkutan hasil tani sehingga mampu menekan biaya pengelolaan hasil pertanian. Selain itu pemanfaatan air hujan yang biasanya terbuang sia-sia kini bisa dimanfaatkan dan dialirkan kelahan petani dengan dibangunnya saluran air menuju lahan

⁴⁷ Robert, selaku mahasiswa, *wawancara langsung* (Gingging, 03 Juni 2021).

pertanian. selain itu Jalan Lingkungan sebagai sarana penunjang pergerakan roda ekonomi, juga mulai melakukan perbaikan guna memperlancar akses masyarakat dalam beraktifitas. Dengan meningkatnya sarana dan prasarana ini, dimaksudkan mampu menekan keluarnya pemuda dari Desa Gingging. sehingga pemuda dan warga masyarakat selaku SDM penunjang perkembangan desa bisa membantu meningkatkan roda perekonomian di Desa Gingging.

c. Kondisi Pendidikan dan Kehidupan Keagamaan

Kondisi pendidikan di Desa ini cukup baik dan juga tingkat kepedulian orang tua untuk kepentingan pendidikan lumayan baik sekalipun tidak semua orang tua berhasil meraih pendidikan yang tinggi namun untuk keinginan menuruti cita-cita pendidikan anak sangat antusias walaupun ada banyak yang mempunyai keterbatasan ekonomi. Ketika ditanya terkait semangat orang tua tersebut maka jawabnya adalah tidak ingin seperti orang tua yang sudah hidupnya susah. Ia berharap agar model pencaharian biaya hidup lebih mendingan, tapi jangan diklaim di daerah ini semuanya orang susah ada banyak orang kaya juga dan pendidikannya tinggi.⁴⁸ Untuk lebih jelasnya berikut paparan tingkat pendidikan di Desa Gingging:

⁴⁸ Uday, selaku guru, *wawancara langsung* (Gingging, 03 Juni 2021).

Tabel 1.2 Komposisi pendidikan penduduk:

No	Pendidikan	Jumlah
01	Tidak Tamat Sekolah	361
02	Tamat SMP/MTs	231
03	Tamat SMA/MI	134
04	S1	27
05	S2	3

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Gingging tingkat pendidikannya beragam namun jangan salah sekalipun banyak yang tidak tamat Sekolah Dasar, kalau urusan moral dan pengetahuan tentang budaya lokal mereka spesialisnya.

Religiusitas masyarakat Gingging mayoritas beragama Islam hal ini disebabkan oleh kepatuhan mereka terhadap tokoh ulama' yang ada di Desa Gingging. Untuk agama non Islam sejauh ini masih belum ada dapat dilihat dari tabel jumlah penduduk menurut agama:

Tabel 1.3 Komposisi penduduk menurut agama:

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1,763
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-

5	Budha	-
6	Khonghucu	-
7	Lainnya	-

Tidak hanya agama, berikut juga akan ditampilkan sarana dan prasarana peribadatan di Desa Gingging Kecamatan Bluto:

Tabel 1.4 Sarana dan prasarana peribadatan:

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Gereja	-
3	Pura	-
4	Wihara	-
5	Klenteng	-

Dari tabel di atas sudah nampak jelas bahwa di Desa Gingging untuk agama mayoritas Islam. Dan menjaga keberagaman guna mencapai perdamaian adalah tugas bersama.⁴⁹

1. Bagaimana harmonisasi dalam hubungan seks Suami-Istri, ada beberapa pendapat yaitu:

Rumah tangga yang kurang harmonis dalam hubungan seksnya menjadi tantangan besar bagi para penghuni rumah tangga, yaitu suami-istri.

⁴⁹ Profil Desa Gingging.

problem ini yang terjadi di Desa Gingging benar adanya oleh sebab itu carut-marut pertengkaran silih berganti sehingga nampak jelas di depan mata. Dari data observasi terhadap harmonisasi dalam hubungan seks suami-istri menghasilkan dua harmonisasi. Harmonisasi yang *pertama*, tentang prahubungan seks bahwa peneliti melihat salah seorang suami sedang berolahraga untuk menjaga kebugaran tubuh dan minum jamu setelah berolahraga. *Kedua*, saat dan pascaberhubungan seks, nampak pasangan suami-istri sedang berbincang membicarakan kekurangan-kekurangan

yang menjadi penghambat tercapainya sebuah kepuasan bersama.⁵⁰

Kemudian berikutnya wawancara, dalam hal ini curahan awal dilakukan oleh salah seorang suami yaitu Ebi bahwa:

Mengenai banyaknya pertengkaran disini memang benar adanya termasuk keluarga saya sendiri juga tertimpa sehingga saya merasa setelah menikah kok semakin tidak tenang hidup, beban pikiran semakin bertambah, tidak hanya sekali namun berkali-kali saya sudah berusaha mendamaikan dengan cara bertutur kata lembut, ngapusi tapi tetap saja istri saya acuh. Yang membuat ruwet saya adalah dia menutup diri tidak memberi tahu saya apa yang menjadi sebab, cuman ketika diajak berhubungan badan, dia tidak se antusias dulu ketika masih baru-baru menikah. Setelah dicari tau ternyata karna hubungan badan yang tidak terpuaskan sebelumnya. Setelah saya tahu ternyata problem hubungan seks, untuk selanjutnya saya mencari tahu seputar hubungan seks yang baik dengan cara mencari informasi seputar jamu bantu⁵¹

Dari pernyataan saudara Ebi tersebut nampak jelas terdapat problem dalam hubungan seksnya, mungkin sebelum berhubungan saudara ebi tidak mencari tahu seputar hubungan seks yang baik serta tidak mencari informasi

⁵⁰ Observasi langsung, (Gingging, 02 Juni 2021).

⁵¹ Ebi, selaku suami, *wawancara langsung* (Gingging, 02 Juni 2021).

jamu pembantu, hal seperti ini memerlukan harmonisasi. Setiap ketidak harmonisan pastinya ada sebab dan itupun beragam. Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa faktor utamanya adalah hubungan badan yang seenaknya sendiri.

Selanjutnya informan berikutnya adalah saudara Imron, ia menyatakan bahwa:

Saya ketika berhubungan seks seringkali hilang kontrol sehingga tidak begitu memerhatikan lawan jenis, yang ada dipikiran saya hanya kenikmatan kenikmatan dan kenikmatan. Lalu kemudian istri saya memukuli saya semacam menegur. Dari itu saya sadar bahwa lawan jenis saya tidak menikmati. Setelah demikian saya berusaha memahami lawan jenis dari itu saya belajar memaksa mengontrol gairah (olah rasa).⁵²

Persoalannya yang dialami saudara imron menyangkut tentang kontrol gairah bahwa seringkali saudara imron kehilangan kendali, sehingga istri marah dan memukuli sebagai usaha untuk mengembalikan kesadaran saudara suaminya.

Wawancara berikutnya saudara Adit selaku informan yang rumah tangganya mengalami ketidak seimbangan hubungan seks. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Secara ekonomi saya berkecukupan tapi untuk menjaga kedamaian tidak bisa hanya berbekal ekonomi yang cukup, saya sering terbawa emosi ketika berinteraksi dengan istri saya, dia seakan tidak menghargai saya. Setelah berhubungan dia langsung kembali ke kesibukannya sendiri seakan tidak ada kesenangan. Seperti kesal, saya bujuk setelah lama kemudian lalu dia bercerita bahwa saya selaku suami tidak memerhatikan kepuasan istri saya ketika berhubungan badan, kata dia saya hanya mementingkan kepuasan sendiri. Dalam artian tidak memahami bagaimana hubungan seks yang baik. Oleh karenanya, harmonisasi yang dilakukan selain menciptakan hubungan

⁵² Imron, selaku suami, *wawancara langsung* (Gingging, 03 Juni 2021).

seks yang seimbang saya juga harus benar-benar memperlakukan dengan penuh cinta.⁵³

Dari hasil wawancara di atas menarik untuk dibahas seakan persoalan seks menjadi teka-teki dan sulit dipahami dibuktikan dengan peristiwa yang dialami oleh informan tersebut sehingga berimbas pada tingkah laku keseharian hingga di depan umum juga. Kita harus sadar bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan seks yang berbeda dan itu sudah menjadi alamiah selaku manusia normal, untuk bisa menahan dan tidak menampakkan kekesalannya di depan umum juga tergantung bawaan orangnya. Yang jelas semisal semuanya tidak ada problem maka situasi akan baik-baik saja

Dari data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harmonisasi yang dilakukan berbeda-beda, sebab masalah pun juga berbeda. Untuk lebih detailnya penulis akan paparkan di pembahasan.

2. Apa kendala-kendala harmonisasi dalam hubungan seks Suami-Istri

Terkait kendala-kendala harmonisasi dalam hubungan seks suami-istri ada beberapa pendapat:

Informasi dari Didit selaku orang yang masih baru menata rumah tangga, ia menuturkan bahwa:

Saya suami pemalas dan sering begadang dengan teman-teman untuk hal-hal yang kurang penting, tapi untuk urusan hubungan seks tetap saya lakukan sesuai kebiasaan, namun akibat keseringan begadang saya lebih awal menyelesaikan hubungan seks sehingga kalau hanya olah rasa tidak seberapa, membutuhkan jamu bantu untuk penyeimbangan. Semisal tidak demikian maka berimbas pada harmonisasi di saat berhubungan dan juga pascaberhubungan

⁵³ Adit, selaku suami, *wawancara langsung* (Gingging, 04 Juni 2021).

(keesokan harinya), ketika sudah begitu sepertinya saya harus berhenti dengan kebiasaan yang kurang baik tersebut demi kesehatan tubuh dan normalnya urusan intim saya. Mungkin hanya itu kendalanya.⁵⁴

Dari informasi tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa fakta tentang adanya kendala tentang harmonisasi dalam hubungan seks saudara Didit memang perlu dijadikan pelajaran agar tidak terjadi pada pasutri yang lain. Menghindari kebiasaan begadang.

Selanjutnya untuk informan terakhir yaitu seorang istri dengan beberapa curhatan yaitu sebagai berikut:

Berbicara keharmonisan saya adalah istri yang mendambakan hal itu sepenuhnya, tapi tidak bisa seringkali saya kesel dengan suami saya, dalam hal apapun suami saya tidak mau ngalah (karepha thibik) baik dalam kehidupan sehari-sehari atau dalam keadaan berhubungan badan. Harmonisasinya saya selaku istri tidak bisa berbuat banyak. Saya hanya bisa mengadu kepada suami cuman yang menjadi kendala tetap saja dia hanya memikirkan anaknya sendiri, jarang sekali berusaha mementingkan kepuasan bersama.⁵⁵

Dari semua data wawancara di atas menerangkan bahwa setiap rumah tangga yang mempunyai problem dalam hubungan seks dilatar belakangi oleh beragam kendala, di antaranya tuturan dari Lila tersebut bahwa rumah tangganya menjadi kurang harmonis hanya karna persoalan ego dan ingin menang sendiri padahal hanya masalah sederhana namun berimbas pada banyak hal termasuk perlakuan ketika di depan umum. Tanpa menceritakan, orang lain sudah mengetahui bahwa keluarga tersebut mengalami masalah.

⁵⁴ Didit, selaku suami, *wawancara langsung* (Gingging, 05 Juni 2021).

⁵⁵ Lila, selaku istri, *wawancara langsung* (Gingging, 06 Juni 2021).

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka ditemukan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan memaparkan harmonisasi dan kendala dalam hubungan seks suami-istri di Desa Gingging Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1. Harmonisasi dalam hubungan seks Suami-Istri

- a. Prahubungan seks mencari tahu seputar hubungan seks yang baik, belajar olahraga serta mencari tahu seputar jamu bantu.
- b. Saat dan pascahubungan seks yaitu berhubungan seks yang seimbang, melakukan tindakan romantis seperti membelai dan memeluk. Kemudian melakukannya dengan penuh cinta.

2. Kendala harmonisasi dalam hubungan seks Suami-Istri

- a. Minimnya pemahaman tentang hubungan seks yang baik.
- b. Kesehatan tubuh yang tidak seimbang
- c. Mementingkan kepuasan sendiri

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat kalangan pemuda Desa Gingging Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang dianggap memerlukan upaya pengharmonisan dalam hubungan seks rumah tangga dengan beberapa kendala seperti yang sudah dipaparkan oleh para informan, sehingga penelitian tidak hanya sekedar asumsi saja dalam melakukan proses penelitian yang dilakukan akan tetapi memang benar adanya.

Pada bab ini akan dipaparkan dan dianalisis pembahasan hasil dari penelitian tersebut yaitu:

1. Harmonisasi dalam hubungan seks Suami-Istri

Harmonisasi merupakan sebuah upaya untuk bagaimana menyelaraskan, mengharmoniskan suatu hal yang dipandang kurang harmonis. Sebab, setiap keluarga pasti mengalami konflik entah besar ataupun kecil ketika demikian harmonisasi dibutuhkan di tengah-tengah pergulatan tersebut. Oleh karenanya, menjadi penting membahas keharmonisan sebagai solusi ketika perdamaian dibutuhkan.

Membahas keharmonisan yang tentunya bertujuan untuk mencapai keselarasan, keserasian yang dalam lingkup keluarga harus menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai kebahagiaan.⁵⁶ Keluarga yang harmonis hanya akan tercipta apabila kebahagiaan sudah didapat sedangkan untuk mencapai hal tersebut haruslah memenuhi kebutuhan di berbagai hal termasuk kebutuhan seks juga harus sama-sama tercukupkan.

Hubungan seks adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang suami, hal itu menjadi suatu keharusan untuk mencapai kebahagiaan rumah tangga. Sebab, hubungan yang seimbang adalah awal dari kebahagiaan keluarga. Menyinggung kebahagiaan keluarga, gunarsah berpendapat bahwa keluarga bahagia ditandai oleh berkurangnya rasa ketegangan, kekecewaan, dan puas terhadap eksistensi dan aktualisasi diri yang meliputi aspek fisik mental dan emosi. Sebaliknya keluarga yang tidak

⁵⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 299.

bahagia ditandai oleh rasa tegang, kecewa, dan tidak puas terhadap keberadaan dan keadaan dirinya terhambat.⁵⁷

Berbicara seks tidak semua pasutri berjalan sebagaimana mestinya, ada beberapa yang memang membutuhkan harmonisasi di antaranya hubungan seks yang *to the point* dalam artian tidak adanya pemahaman tentang seks, ketika demikian terjadilah ketidak seimbangan sehingga memerlukan kesadaran belajar untuk menjawab problem ini

Dari hasil data wawancara tentang problem hubungan seks yang tidak seimbang memang sudah menjadi masalah yang serius. Perlu adanya solusi terkait problem ini agar kemudian tidak ada lagi kekurangan harmonisan keluarga hanya perihal seks yang tidak seimbang. Seperti yang disampaikan H. Ali Akbar dalam penelitiannya memang benar bahwa wanitalah yang paling banyak menderita tidak mendapatkan kepuasan di dalam hubungan seksnya.⁵⁸ Dibuktikan dengan hasil temuan yaitu seks yang tidak seimbang namun dalam penelitian yang penulis lakukan ada beberapa faktor yang ditemukan diantaranya adalah:

- a. Tidak adanya rasa saling mengerti
- b. Mengedepankan kepuasan sendiri
- c. Terlalu tegang

Dari beberapa faktor tersebut bisa disimpulkan bahwa problem ini murni bersumber dari pasangan dalam artian bukan karna penyakit keintiman yang agak susah penangannya. Dalam hal problem ini

⁵⁷ Singgih D Gunarsa dan Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), 59.

⁵⁸ H. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih* (Jakarta: Pustaka Antara, 1999), 73.

penangannya adalah diberikan penjelasan tentang relasi suami-istri agar kemudian tidak ada lagi rasa malu, tegang, mengedepankan kepuasan sendiri, tidak terbuka. Sehingga hubungan seks menjadi tidak kaku dan tercapai sebuah kepuasan bersama.

Tentang tidak adanya keseimbangan memerlukan harmonisasi, jika kendalanya di durasi maka ada jamu bantu jika semisalkan olah rasa tidak mampu. Namun untuk problem seperti ini memerlukan konsistensi dan komitmen untuk terus menanamkan prinsip saling memuaskan.

2. Kendala harmonisasi dalam hubungan seks Suami-Istri

Keluarga yang kurang harmonis adalah petaka dan menjadi hantu untuk keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Karna untuk menciptakan kebahagiaan yang besar haruslah dimulai dari kebahagiaan yang kecil lebih tepatnya adalah lingkup keluarga. Untuk mencapai kebahagiaan keluarga tidaklah mudah memerlukan kesungguhan dan kepedulian yang besar sebab hal yang demikian tidak akan luput dari kendala-kendala yang menghambat.

Dari hasil turlap wawancara oleh penulis kepada informan yang bersangkutan. Ada beberapa kendala yang melatar belakanginya adanya sebuah kekurangan harmonisan dalam hubungan seks keluarga hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang hubungan seks yang baik. Memperlakukan istri dengan semena-mena dan tidak menjaga dan memerhatikan perasaan istri dapat membuat hati istri tidak tenang,

menimbulkan rasa takut sehingga rumah yang dianggap surga dapat memberikan ketenangan dan kedamaian ternyata neraka yang kejam⁵⁹

Tentang minimnya pengetahuan tentang hubungan seks yang baik ada beberapa faktor, di antaranya:

- a. Menganggap tabu persoalan seks
- b. Rasa malu untuk bertanya ketika mempunyai problem seks
- c. Minimnya keberanian

Dari beberapa faktor di atas jelas menjadi kendala untuk tercapainya sebuah keharmonisan keluarga sehingga membutuhkan harmonisasi demi kebahagiaan rumah tangga jangka panjang. Untuk penyelesaian dalam problem ini penanganannya sederhana cukup dengan saling mengerti dan tidak mengedepankan ego masing-masing, saling terbuka tentunya dibarengi dengan keinginan untuk menyelesaikan dengan cara duduk bersama saling muhasabah diri.

Hubungan seks merupakan hubungan yang sangat dinamis, sehingga melibatkan emosi terdalam pasangan suami istri. Oleh karena itu, jangan pernah melupakan fungsi komunikasi baik sebab terkadang hal yang dianggap sepele berdampak besar bagi kebahagiaan. Kepuasan pernikahan didapatkan dengan kepuasan seksual. Kepuasan seksual adalah kepuasan Suami-Istri dalam melakukan hubungan seksual sebagai kesatuan fisik dan psikis dari kedua belah pihak. Kepuasan seksual di sini tidak hanya hubungan intim Suami-Istri saja, tetapi meliputi kedekatan secara

⁵⁹ Rizal Darwis, *Nafkah Batin dalam Hukum Perkawinan* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2015), 126.

emosional, komunikasi atas keterbukaan seks, kepuasan seutuhnya dalam pernikahan, kualitas hubungan.

Berkaitan dengan kepuasan seksual, dalam hubungan seksual semestinya dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi pasangan suami istri, sekaligus bentuk pelepasan rasa cinta. Artinya, hubungan seks yang didasari oleh rasa saling cinta akan lebih menyenangkan dimana masing-masing berusaha memuaskan pasangannya.⁶⁰

Kehidupan seksual merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kebahagiaan rumah tangga. Kehidupan seksual yang sehat adalah sumber kebahagiaan dalam hidup berumah tangga dan seks merupakan salah satu bagian hidup yang penting bagi manusia dalam memproduksi untuk memberikan generasi penerus. Pada beberapa orang, masalah seksual masih tabu untuk dibicarakan. Masih banyak para istri dan suami yang belum tahu bagaimana sebenarnya fungsi suami dan istri dalam keluarga sehingga muncul kendala-kendala yang telah dipaparkan di atas. Membicarakan masalah seksual dan vitalitas sebenarnya bukan hal yang tabu lagi. Karena perkembangan zaman menuntut untuk dapat pro aktif mengantisipasi berbagai kondisi yang datang sesuai eranya, prinsip hubungan seks yang baik adalah adanya keterbukaan dan kejujuran. Gairah seks merupakan salah satu unsur utama mengharmoniskan hubungan pasangan suami istri. termasuk juga mengetahui cara-cara yang tepat. Mengutip karya Al-Tihami, ia menganjurkan agar suami dan istri

⁶⁰ Nur Zulaikah, "*Hubungan Antara Kepuasan Seksual Dengan Kepuasan Pernikahan*", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2008).

memperhatikan suasana romantis, memastikan suasana romantisnya tidak terganggu oleh suara bising sehingga tidak mengganggu gairah, ia menyarankan agar dilakukan di malam hari dengan situasi yang kondusif. Pasangan menghindari makanan yang berbau menyengat. Dianjurkan pula mencumbui istrinya, meremas-remas, membelai-belai daerah sensitif, memeluk dan menciumnya.⁶¹ Tidak hanya itu, pembagian waktu juga, berapa kali seminggu juga harus dipahami betul. Dari itu sebagai bukti bahwa memahami seks yang baik adalah syarat wajib sebelum melangsungkan pernikahan.

Belajar bagaimana hubungan seks yang baik sangatlah penting sebab ketika salah satu tidak terpuaskan akan membahayakan suatu rumah tangga sehingga akan menyebabkan adanya penyimpangan. Mereka beranggapan bahwa penyimpangan seksual terjadi karna variasi hubungan seks dan menganggap kualitas keberagaman setiap individu berbeda.⁶² Jadi bahasa kasarnya adalah mencari variasi dan keberagaman yang lain untuk bisa mencapai kepuasan.

Sebagaimana di kajian pustaka bahwa perihal berhubungan seks ada konsepnya. Adanya suatu kendala seperti, minimnya tentang hubungan seks yang baik merupakan hal sepele namun berimbas pada hal besar. Berbicara tentang berhubungan seks yang baik seorang suami-istri harus memahami beberapa konsep. Di antaranya:

⁶¹ Abu Muhammad al-Tihami, *Qurrah al-Uyun fi al-Nikah al-Syar'I* (Kediri: al-Ma'had al-Islami al-Salafi, 2006), 418-419.

⁶² Syakir Jamaluddin, *Etika Bercinta Ala Nabi* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2005), 4.

- 1) Pemanasan sebelum berhubungan seks
- 2) Posisi saat berhubungan seks
- 3) Peringatan saat berhubungan seks
- 4) Teknik saat suami-istri keluar mani⁶³

Dari konsep di atas menjadi tanda bahwa perihal hubungan seks memang penting untuk dipelajari sehingga harmonisasinya bisa tercapai.

⁶³ <http://iqra.id/qurrotul-uyun-tentang-bab-jima-228708/>, diakses tanggal 09 Juni 2021.